P-ISSN : 2579-969X ; E-ISSN : 2622-7940

PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN SULAWESI SELATAN

Muhammad Faisal Arif
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya
Email: faisal.arif@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan anggaran waktu, kompetensi auditor, komitmen organisasi, dan etika profesi terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner daring yang disebarkan kepada 90 auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Sebanyak 60 kuesioner dikembalikan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit. Kompetensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, namun tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor, tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Etika profesi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor dan positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini terbatas pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan dan menggunakan data berbasis persepsi responden. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan pada beberapa perwakilan BPK serta mempertimbangkan variabel lain yang relevan untuk menjelaskan perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit secara lebih komprehensif.

***Kata Kunci**: Perilaku Disfungsional Auditor; Kualitas Audit; Tekanan Anggaran Waktu; Kompetensi Auditor; Komitmen Organisasi; Etika Profesi*

Abstract

This study aims to analyze the effects of time budget pressure, auditor competence, organizational commitment, and professional ethics on dysfunctional auditor behavior and audit quality. The study employed a quantitative approach using primary data obtained through an online questionnaire distributed to 90 auditors at the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK), South Sulawesi Representative Office. A total of 60 questionnaires were returned and analyzed using multiple linear regression.

The results show that time budget pressure has a positive and significant effect on dysfunctional auditor behavior and audit quality. Auditor competence has a negative and significant effect on dysfunctional auditor behavior but has no effect on audit quality. Organizational commitment has no effect on dysfunctional auditor behavior but has a positive and significant effect on audit quality. Auditor professional ethics has a negative and significant effect on dysfunctional auditor behavior and a positive and significant effect on audit quality. This study is limited to auditors at the BPK South Sulawesi Representative Office and relies on respondents' perceptions. Future research is recommended to broaden the scope by including several BPK representative offices and to consider other relevant variables to provide a more comprehensive explanation of dysfunctional auditor behavior and audit quality.

***Keywords:** Dysfunctional Auditor Behavior; Audit Quality; Time Budget Pressure; Auditor Competence; Organizational Commitment; Professional Ethics*

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit. Beberapa penelitian telah melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit. Dengan menguji faktor seperti tekanan anggaran waktu, kompetensi auditor, komitmen organisasi, dan etika profesi, penelitian ini menguji perilaku disfungsional dan kualitas audit yang dihasilkan auditor Badan Pemeriksa

Keuangan Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

Beberapa peneliti telah menguji faktor tersebut dan menghasilkan beberapa pengujian yang dapat mendukung penelitian ini. Hasil penelitian menemukan pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional audit (Dewi et al., 2021; Rahmawati & Halmawati, 2020; Siagian et al., 2022) dan kualitas audit (Hasmandra & Nasaruddin, 2019; Junitra & Lastanti, 2022; Putri, 2020) Kemudian untuk kompetensi auditor, beberapa penelitian menemukan pengaruhnya terhadap perilaku disfungsional audit seperti (Martini & Pertama, 2019; Triono, 2020), sedangkan kualitas audit (Haryanto & Susilawati, 2018; Damayanty et al., 2019; Junitra & Lastanti, 2022). Secara organisasional, faktor komitmen organisasi ditemukan berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit (Medina & Challen, 2019; Rismaadriani et al., 2021; Dewi & Suputra, 2019; Amaral & Wulandari, 2023) dan kualitas audit (Sugiartini & Hutnaleontina, 2021; Muren & Pangaribuan, 2022; Mardika & Suartana, 2019). Terakhir pengaruh etika profesi terhadap perilaku disfungsional audit (Chasbiandani et al., 2019; Siagian et al., 2022) dan kualitas audit (Budiantoro et al., 2022).

Kualitas audit merupakan tinjauan sistematis dan independen yang bertujuan untuk menentukan mutu kegiatan dan pencapaian hasil berdasarkan rencana efektif yang dirancang untuk mencapai tujuan. Auditor diharapkan mampu mendeteksi berbagai jenis salah saji dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit sangat penting karena audit yang berkualitas menghasilkan laporan keuangan yang dapat dengan yakin digunakan oleh para manajer/eksekutif sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memastikan perusahaan bertahan dan proses audit dijalankan dengan baik (Laksita, A. D. & Sukirno, 2019). Auditor harus menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan standar yang dapat diterima dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak dipertanyakan dan dapat dipercaya kewajarannya. Tingginya kualitas audit dapat memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Anggara & Murti, 2019). Seorang auditor dapat dikatakan berkualitas apabila sanggup mengevaluasi dan berani mengungkapkan unsur-unsur kesalahan pada laporan keuangan. Auditor juga diharapkan dapat menemukan berbagai macam salah saji laporan keuangan suatu perusahaan. Kesanggupan auditor dalam menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas tinggi merupakan acuan yang sangat penting bersamaan dengan manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan (Pangaribuan et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian terkait dengan kualitas audit penting untuk dilakukan.

Sedangkan perilaku audit disfungsional mengacu pada aktivitas apa pun yang menyimpang dari standar yang ditetapkan. Perilaku ini menimbulkan ancaman serius terhadap kualitas audit karena bukti audit yang dikumpulkan selama pelaksanaan prosedur audit tidak kompeten dan tidak dapat menjadi dasar bagi auditor untuk menyatakan opini tentang ketidakberpihakan. perilaku disfungsional auditor merupakan perilaku menyimpang dari seorang auditor pada bentuk memanipulasi kecurangan atau penyimpangan atas standar audit (Tianingsih et al., 2022). Implikasi dari adanya perilaku disfungsional auditor adalah cenderung menghasilkan audit yang kurang berkualitas dan dapat menyesatkan para pengguna laporan tersebut (Anastasia et al., 2022). Perilaku auditor disfungsional merupakan perilaku auditor yang menyimpang. Auditor harus mampu menghindari perilaku tidak wajar yang dapat berdampak buruk terhadap kinerja audit dan meningkatkan tingkat kesalahan opini auditor atas laporan keuangan (Inawati, 2022). Perilaku disfungsional auditor merupakan perilaku menyimpang dari seorang auditor pada bentuk memanipulasi kecurangan atau penyimpangan atas standar audit (Tianingsih et al., 2022). Oleh karena itu, Wulandari & Hidayat, (2022) berpendapat bahwa penelitian terkait perilaku disfungsional auditor sangat penting untuk dilakukan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas audit dan terjadinya perilaku disfungsional auditor disebabkan oleh beberapa hal seperti tekanan anggaran waktu, kompetensi auditor, komitmen organisasi dan etika profesi auditor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas audit dan terjadinya perilaku disfungsional auditor yaitu tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu didefinisikan

sebagai kendala yang terjadi karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit (Dewi & Jayanti, 2021). Faktor kedua yaitu kompetensi auditor. Kompetensi auditor merupakan keahlian yang diperlukan oleh seorang auditor pada pelaksanaan audit dengan baik. Pada saat melakukan audit, auditor dituntut mempunyai pengetahuan yang layak, kualitas pribadi yang baik, serta mempunyai kemahiran khusus pada bidangnya. Faktor ketiga yaitu komitmen organisasi. Komitmen organisasi merujuk pada suatu kondisi di mana masing-masing individu mempunyai keyakinan, ketertarikan, serta menggambarkan perasaan memiliki atas suatu perusahaan dan lebih memprioritaskan keperluan organisasi tersebut dibandingkan dengan keperluan individu (Riaweny, 2020). Sedangkan untuk faktor terakhir yaitu etika profesi auditor. Etika profesi adalah suatu pedoman yang digunakan oleh auditor profesional dalam melakukan aktivitas auditnya, etika profesi menjadi aspek yang bisa mempengaruhi kualitas audit.

Meskipun berbagai penelitian telah menguji pengaruh tekanan anggaran waktu, kompetensi auditor, komitmen organisasi, dan etika profesi terhadap perilaku disfungsional auditor maupun kualitas audit, hasil penelitian sebelumnya masih beragam dan sebagian besar dilakukan pada auditor kantor akuntan publik, sehingga bukti empiris pada auditor sektor publik, khususnya BPK, masih terbatas (Hasmandra & Nasaruddin, 2019; Junitra & Lastanti, 2022; Rahmawati & Halmawati, 2020). Di sisi lain, auditor BPK menghadapi tuntutan penyelesaian pemeriksaan dalam waktu terbatas dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap standar, etika profesi, dan kualitas audit. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan efisiensi waktu dan tuntutan profesionalisme audit. Oleh karena itu, penelitian ini menguji secara simultan pengaruh tekanan anggaran waktu, kompetensi auditor, komitmen organisasi, dan etika profesi terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menguji perilaku disfungsional dan kualitas audit yang dihasilkan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan provinsi Sulawesi Selatan. Pengujian dilakukan dengan menguji pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional dan kualitas audit, kompetensi auditor berpengaruh terhadap perilaku disfungsional dan kualitas audit, komitmen organisasi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional dan kualitas audit, dan terakhir pengaruh etika profesi terhadap perilaku disfungsional dan kualitas audit. Penelitian ini melakukan pengujian variabel yang komprehensif karena tidak hanya menyangkut individu auditor tetapi juga mencakup organisasi melalui komitmen mereka terhadap perilaku disfungsional dan kualitas audit.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab suatu perilaku atau peristiwa berdasarkan faktor yang berasal dari individu maupun lingkungan Heider, (1958). membedakan penyebab perilaku menjadi faktor internal atau disposisional dan faktor eksternal atau situasional, sedangkan Kelley, (1973) menjelaskan bahwa individu menggunakan informasi yang tersedia untuk menentukan penyebab suatu perilaku. Dalam konteks audit, teori atribusi relevan karena perilaku auditor dapat dipengaruhi oleh karakteristik internal, seperti kompetensi dan etika profesi, maupun kondisi eksternal yang dihadapi selama pelaksanaan audit.

Penggunaan teori atribusi dalam penelitian audit didukung oleh sejumlah penelitian. Rindawan, (2018) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai faktor situasional dapat meningkatkan perilaku disfungsional auditor.Wiyantoro et al., (2023) juga menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berkaitan dengan peningkatan perilaku disfungsional auditor, sedangkan komitmen organisasi dapat berperan dalam mengurangi kecenderungan perilaku tersebut. Selanjutnya, teori atribusi digunakan untuk membedakan faktor situasional dan disposisional dalam menjelaskan perilaku yang dapat mengancam kualitas audit, sehingga menunjukkan bahwa perilaku auditor merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu dan kondisi lingkungan audit.

Berdasarkan teori atribusi, tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini diposisikan sebagai faktor situasional yang dapat memengaruhi perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit. Kompetensi auditor

dan etika profesi merepresentasikan faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, nilai, dan pertimbangan profesional auditor, sedangkan komitmen organisasi mencerminkan keterikatan auditor terhadap nilai dan tujuan organisasi. Dengan demikian, teori atribusi digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi perilaku disfungsional auditor serta kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas Audit

Menurut Dewi & Dwirandra, (2018) kualitas audit merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, di mana dalam melakukan proses pengauditan seorang auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya dalam laporan pernyataan auditan untuk tujuan pengambilan keputusan. Kualitas audit yang dihasilkan dari auditor yang kompeten dalam mempertimbangkan kewajaran suatu laporan keuangan dapat mengembangkan kualitas informasi yang diberikan manajemen kepada pemilik. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan bagus atau berkualitas, jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu, yaitu profesional, auditor independen, pertimbangan *(judgment)* yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (Saputra et al., 2020). Oleh sebab itu, audit memiliki fungsi yang penting dan sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, karena pandangan dari pihak ketiga yang merupakan auditor, yakni yang tidak memihak menjadi pertimbangan utama saat mengevaluasi laporan keuangan yang dikeluarkan manajemen.

Perilaku Disfungsional Auditor

Perilaku disfungsional merupakan salah satu perilaku yang seringkali dihadapi oleh setiap auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang ada saat ini, perilaku disfungsional auditor dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit di masa yang akan datang (Puspita et al., 2023). Perilaku disfungsional menjadi perhatian utama di bidang apapun, tetapi dampaknya di bidang audit lebih besar daripada bidang bisnis lainnya karena efek luas yang dimiliki profesi auditor di seluruh pasar (Nehme et al., 2020). Perilaku disfungsional dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor lingkungan di luar individu (eksternal). Jika seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit, maka akan berpengaruh terhadap hasil audit dan kualitas audit (Hairuddin, 2022). Perilaku disfungsional auditor yang secara langsung mempengaruhi kualitas audit adalah mengganti proses audit *(altering/replacing of audit procedure)*, kesalahan dari tahap audit, perolehan bukti yang kurang *(under reporting of time)*. Perilaku disfungsional auditor seharusnya dihindari karena dapat menurunkan kinerja audit dan meningkatkan tingkat kesalahan pemberian opini terhadap laporan keuangan oleh auditor.

Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit

Beberapa hasil penelitian menguji pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dan menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor, yang terdapat pada penelitian (Dewi et al., 2021; Rahmawati & Halmawati, 2020; Rohman, 2018; Rismaadriani et al., 2021). Dengan adanya tekanan anggaran waktu yang dialami auditor berpotensi menimbulkan stres kerja dalam pelaksanaan prosedur audit yang dapat menyebabkan auditor merasa tertekan ketika melaksanakan prosedur audit karena ketidaksesuaian waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit (Rohman, 2018). Semakin besar tekanan anggaran waktu, maka semakin meningkatkan auditor untuk berperilaku disfungsional.

Beberapa hasil penelitian menguji pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dan menemukan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang terdapat pada penelitian (Hasmandra & Nasaruddin, 2019; Pinto et al., 2020;Putri, 2020). Tugas-tugas audit yang tidak selaras dengan anggaran waktu dapat memberikan dampak pada perilaku yang menyebabkan turunnya kualitas audit (Oktavia & Helmy, 2019). Dengan adanya tekanan tersebut membuat auditor merasa tertekan sehingga dapat menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional agar prosedur audit yang dilakukan auditor dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan. Seorang auditor yang tidak memiliki kendala waktu pada

saat pelaksanaan audit dan memiliki banyak kesempatan untuk mendeteksi kesalahan maka akan menghasilkan laporan kualitas audit yang berkualitas tinggi (Azzahra, 2022). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:
H1a: Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional
H1b: Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas Audit

Pengaruh kompetensi auditor terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit

Beberapa penelitian menemukan pengaruh kompetensi auditor terhadap perilaku disfungsional auditor menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kompetensi auditor terhadap perilaku disfungsional auditor, yang terdapat pada penelitian (Martini & Pertama, 2019; Pura, 2021;). Individu dengan kompetensi yang lebih tinggi akan mampu melakukan kontrol atas tindakan yang akan dihasilkan sehingga mampu menghindarkan diri dari perilaku disfungsional auditor atau perilaku yang menyimpang (Martini & Pertama, 2019). Seorang auditor dengan kompetensi lebih tinggi akan mampu melakukan kontrol atas tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghindarkan diri dari perilaku disfungsional.

Beberapa hasil penelitian menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dan menemukan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang terdapat pada penelitian (Junitra & Lastanti, 2022; Jefrynaldi & Halmawati, 2021). Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan seperti pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian profesional dalam subjek-subjek yang relevan dan pengalaman kerja (Djamaa et al., 2022). Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:
H2a: Kompetensi auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional
H2b: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit

Beberapa penelitian menemukan pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsional auditor menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsional auditor, yang terdapat pada penelitian (Triono, 2020; Rismaadriani et al., 2021; Dewi & Suputra, 2019; Medina & Challen, 2019; Amaral & Wulandari, 2023). Seorang auditor yang memiliki komitmen organisasi yang rendah lebih cenderung untuk melihat perilaku disfungsional sebagai sesuatu yang dapat diterima, demi kepentingan pribadi begitu pun sebaliknya seorang auditor yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, maka dapat menghindari perilaku disfungsional (Triono, 2020).

Selain itu hasil penelitian menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap Kualitas audit dan menemukan hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang terdapat pada penelitian (Anastasia et al., 2022; Sugiartini & Hutnaleontina, 2021; Muren & Pangaribuan, 2022; Mardika & Suartana, 2019). Keterlibatan individu dan pengenalan yang kuat dengan organisasi dapat dijadikan sebagai acuan auditor untuk mempunyai komitmen tinggi pada saat mempertahankan kualitas audit mereka (Muren & Pangaribuan, 2022). Seorang auditor yang memiliki komitmen terhadap organisasinya secara profesional akan mempertahankan kode etik dan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Sugiartini & Hutnaleontina, 2021). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:
H3a: Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional
H3b: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh etika profesi auditor terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit

Beberapa penelitian menemukan pengaruh etika profesi auditor terhadap perilaku

disfungsional auditor menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara etika profesi auditor terhadap perilaku disfungsional auditor, yang terdapat pada penelitian (Suryaningsih & Khabibah, 2022; Anastasia et al., 2022; Hairuddin, 2022). Seorang auditor yang memahami etika profesi maka akan semakin rendah perilaku disfungsional yang akan dilakukan auditor dalam melaksanakan program audit

Selain itu hasil penelitian menguji pengaruh etika profesi auditor terhadap Kualitas audit dan menemukan hasil bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang terdapat pada penelitian (Sartono et al., 2020; Budiantoro et al., 2022; Rahayu & Suryanawa, 2020). Dengan kesadaran etis yang tinggi, seorang auditor cenderung profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi dan standar audit sehingga hasil audit yang dilakukan akan lebih menunjukkan keadaan yang sebenarnya (Rahayu & Suryanawa, 2020). Auditor yang memahami kode etik dalam audit maka dapat meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H4a: Etika profesi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor

H4b: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 90 orang. Kuesioner penelitian disebarkan secara daring menggunakan *Google Form* kepada seluruh anggota populasi. Dari 90 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 60 kuesioner dikembalikan dan dapat digunakan dalam analisis, sehingga tingkat pengembalian kuesioner (response rate) sebesar 66,67%. Dengan demikian, jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 60 auditor. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner.Sedangkan sumber data merupakan data primer, dan metode pengumpulan data dengan melalui menyebarkan kuesioner secara online dengan menggunakan *Google Form.*

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda. Model regresi yang dibuat pada penelitian ini adalah:

Persamaan regresi substruktural 1

$$Y_1 = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon_1$$

Persamaan regresi substruktural 2

$$Y_2 = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon_2$$

Di mana:

Y1: perilaku disfungsional auditor

Y2: kualitas audit

β_1X_1: Koefisien beta tekanan anggaran waktu

β_2X_2 : Koefisien beta kompetensi

β_3X_3: Koefisien beta komitmen organisasi

β_4X_4: Koefisien beta etika profesi auditor

α: Nilai *Intercept* atau konstanta

ε: *Error Term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertama hasil penelitian dapat ditunjukkan melalui persamaan regresi substruktural 1 dengan pengujian terhadap perilaku disfungsional. Hasil penelitian dapat ditunjukkan pada tabel analisis statistik inferensial berikut ini.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Inferensial (Y1)
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	T	Sig
(Constant)	12.859	1.6		8.038	0.000
Tekanan Anggaran Waktu	0.465	0.073	0.704	6.342	0.000
Kompetensi Auditor	-0.137	0.034	-0.464	-4.055	0.000
Komitmen Organisasi	0.067	0.052	0.242	1.296	0.201
Etika Profesi Auditor	-0.241	0.086	-0.51	-2.796	0.007

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Auditor

Berdasarkan tabel di atas model regresi linear berganda yang terbentuk dalam uji statistik adalah:

Persamaan Regresi Substruktural 1

$$Y1 = 12{,}859 + 0{,}465X1 - 0{,}137X2 + 0{,}067X3 - 0{,}241X4 + \varepsilon 1$$

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pengaruh tekanan anggaran waktu (X1) diketahui melalui t-hitung (6,342) > t-tabel (1,676) pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H1a diterima, sehingga tekanan anggaran waktu (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional (Y1). Begitu pun dengan pengaruh kompetensi auditor (X2) diketahui t-hitung (4,055) > t-tabel (1,676) pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H2a diterima, sehingga kompetensi auditor (X2) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional (Y1). Untuk komitmen organisasi (X3) diketahui t-hitung (1,296) < t-tabel (1,676) pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,201 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H3a ditolak, sehingga komitmen organisasi (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional (Y1). Terakhir, pengaruh etika profesi auditor (X4) diketahui t-hitung (2,796) > t-tabel (1,676) pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H4a diterima, sehingga etika profesi auditor (X4) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional (Y1).

Selanjutnya, hasil uji regresi linear dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) untuk persamaan regresi substruktural 2 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Inferensial (Y2)
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	T	Sig
(Constant)	-5.277	4.331		-1.218	0.229
Tekanan Anggaran Waktu	0.371	0.094	0.391	3.944	0.000
Kompetensi Auditor	-0.089	0.232	-0.042	-0.383	0.703
Komitmen Organisasi	0.465	0.145	0.378	3.208	0.002
Etika Profesi Auditor	0.635	0.296	0.261	2.146	0.037

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas model regresi linear berganda yang terbentuk dalam uji Statistik adalah:

Persamaan Regresi Substruktural 2

$$Y2 = -5{,}277 + 0{,}371\ X1 - 0{,}089\ X2 + 0{,}465\ X3 + 0{,}635\ X4 + \varepsilon 2$$

Dari hasil penelitian dapat dilihat di atas untuk pengaruh tekanan anggaran waktu (X1) diketahui t-hitung (3,944) > t-tabel (1,676) pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H1b diterima, sehingga tekanan anggaran waktu (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y2). Kemudian pengaruh kompetensi auditor (X2) diketahui t-hitung (0,383) < t-tabel (1,676) pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,703 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H2b ditolak, sehingga kompetensi auditor (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas Audit (Y2). Sedangkan komitmen organisasi (X3) diketahui t-hitung (3,208) > t-tabel (1,676) pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H3b diterima, sehingga komitmen organisasi (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y2). Terakhir, pengaruh etika profesi auditor (X4) diketahui t-hitung (2,146) > t-tabel (1,676) pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H4b diterima, sehingga etika profesi auditor (X4) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y2).

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku disfungsional auditor, hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa secara parsial tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor (Dewi et al., 2021; Rismaadriani et al., 2021; Rohman, 2018).

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu sejalan dengan perilaku disfungsional auditor di mana, anggaran waktu yang ketat membuat auditor tidak dapat menyelesaikan seluruh prosedur audit yang seharusnya dilakukan karena tekanan yang diberikan oleh atasan dianggap mustahil untuk dipenuhi oleh auditor. Hal ini berarti semakin ketat atau semakin sedikit anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dalam melakukan proses audit, maka kecenderungan auditor tersebut melakukan perilaku disfungsional akan semakin tinggi (Rismaadriani et al., 2021). Jika time budget audit dibatasi sedemikian rupa, maka auditor akan kerepotan dalam melakukan pekerjaannya sedangkan hasil audit auditor diharapkan sesuai dengan standar padahal time budget audit terbatas. Tekanan tersebut menyebabkan auditor melakukan perilaku tertentu untuk mencapai tujuannya termasuk perilaku disfungsional audit (Dewi et al., 2021).

Dengan keterbatasan waktu yang diberikan, dapat menyebabkan auditor mengalami stres individu karena jika Auditor tidak mampu memenuhi anggaran waktu yang diberikan maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap karirnya di masa depan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, akan muncul tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor seperti melakukan pergantian prosedur audit dan mengurangi pekerjaan audit yang sudah ditetapkan yang dapat mengurangi kualitas audit (Rismaadriani et al., 2021). Berdasarkan teori atribusi dijelaskan bahwa seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Terbatasnya alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas ditambah dengan adanya kesadaran bahwa anggaran waktu digunakan sebagai tolak ukur kinerja, menyebabkan stres individual bagi auditor.

Auditor cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan daripada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran yang ketat dan sukar dicapai. Hal tersebut karena pentingnya pencapaian anggaran oleh seorang auditor sebagai evaluasi kinerja dalam melaksanakan tugasnya sangat berpengaruh terhadap karirnya. Auditor terkadang melakukan eksploitasi beragam penyimpangan perilaku untuk mencapai anggaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya tekanan anggaran waktu dapat menciptakan lingkungan kerja yang menyebabkan stres, di mana auditor merasa sulit untuk mempertahankan standar etika dan integritas. Dalam situasi stres yang tinggi, kemungkinan munculnya perilaku disfungsional dapat terjadi. Hal ini dapat membuat auditor cenderung melakukan tindakan yang dapat merugikan integritas dan kualitas audit.

Sedangkan hasil penelitian lainnya mendukung hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasmandra & Nasaruddin, 2019) yang menemukan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya dapat membuat auditor merasa tertekan dalam melaksanakan tugas audit, dan dapat menimbulkan perilaku disfungsional seperti tidak menjalankan semua tahapan dalam audit (Hasmandra & Nasaruddin, 2019). Tekanan anggaran waktu telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, peningkatan tekanan anggaran waktu berkaitan dengan peningkatan kualitas audit.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tekanan anggaran waktu yang akan mempengaruhi perilaku auditor dalam penugasan audit. Tekanan anggaran waktu telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Bahkan beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan tekanan waktu yang sangat singkat dan tidak terukur. Tingkat

tekanan anggaran waktu yang tinggi akan mendorong auditor untuk melakukan perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional auditor tentu saja akan mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tekanan anggaran waktu berkaitan dengan peningkatan kualitas audit, sehingga tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditsehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun.

Pengaruh kompetensi auditor terhadap perilaku disfungsional auditor dan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh negatif kompetensi auditor terhadap perilaku disfungsional. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martini & Pertama, 2019; Pura, 2021;), yang menemukan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin kecil perilaku disfungsional auditor. Auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam mengaudit, maka akan menghasilkan kinerja audit yang berkualitas dan tidak akan menimbulkan suatu perilaku disfungsional

Auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam mengaudit maka akan menghasilkan kinerja audit yang berkualitas dan tidak akan menimbulkan suatu perilaku disfungsional. Auditor yang kompeten memiliki keahlian untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian atau potensi kecurangan dengan lebih baik. Auditor yang berkompeten akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas audit, meminimalkan risiko terjadinya perilaku disfungsional. Auditor mungkin lebih berpegang pada integritas dan standar etika, karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kualitas dan independensi audit. Dengan demikian, auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat menghindari perilaku disfungsional yang juga dapat berdampak terhadap kualitas audit.

Sedangkan hasil penelitian lain tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020; Lele Biri, 2019; Puspitasari et al., 2019; Yuhan, 2022) menemukan bahwa kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena setiap auditor harus mampu menyesuaikan diri dengan sistem auditing pada saat dia mengaudit suatu perusahaan dengan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda sehingga kompetensi setiap saat dapat berubah. Jadi, dapat dikatakan secara garis besar auditor dalam mengaudit suatu perusahaan sudah mengikuti etika, standar auditing, SOP, dan lingkungan tempat mengaudit sehingga kompetensi seorang auditor tidak begitu terlihat dalam laporan audit serta adanya review dalam tim audit menyebabkan auditor yang kurang kompeten dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Pratiwi et al., 2020). Semakin tinggi tingkat mutu personal, pengetahuan, dan keahlian tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik (Lele Biri, 2019). Auditor harus mempunyai standar umum pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi untuk menjalankan profesinya dengan mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor, maka pengetahuan auditor akan semakin luas dan ia dapat bekerja secara profesional (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Auditor yang belum mempunyai pengalaman yang memadai dan pengetahuannya rendah belum mampu melakukan analisis yang teliti dan tuntut dalam mendeteksi gejala kekeliruan sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan teori agensi, seorang agen perlu untuk memiliki keahlian tertentu (kompetensi) yang tidak dimiliki oleh pemberi kerja sehingga pekerjaan tersebut didelegasikan kepadanya. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena setiap auditor harus mampu

menyesuaikan diri dengan sistem auditing pada saat dia mengaudit suatu perusahaan dengan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda sehingga kompetensi setiap saat dapat berubah.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap perilaku disfungsional auditor dan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsional. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor, hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herliza & Setiawan, 2019; Istiqomah & Hanny, 2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

Kurangnya motivasi yang ada di dalam diri auditor untuk sama-sama menciptakan tujuan organisasi yang merupakan tujuan bersama dan menunjukkan bahwa komitmen organisasi bukan menjadi pertimbangan auditor dalam menerima perilaku menyimpang dalam audit (Istiqomah & Hanny, 2017). Karyawan yang mempunyai komitmen lebih tinggi akan menunjukkan loyalitas yang besar kepada perusahaan di mana mereka bekerja dibandingkan karyawan yang memiliki komitmen yang lebih rendah, sehingga ada kecenderungan pula bahwa auditor yang memiliki komitmen yang tinggi akan menerima saran-saran yang diberikan oleh atasan meskipun atasan dapat mendorong terjadinya perilaku disfungsional audit seperti *prematur sing-off* maupun *underreporting of time* tidak terbukti (Herliza & Setiawan, 2019).

Meskipun seorang auditor mungkin memiliki tingkat komitmen yang berbeda terhadap organisasi tempatnya bekerja, tidak ada korelasi atau pengaruh yang signifikan yang dapat diidentifikasi antara tingkat komitmen organisasi dengan kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional. Ini berarti bahwa tingkat komitmen, sejauh ini, tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan seorang auditor untuk terlibat dalam perilaku yang dapat dianggap disfungsional. Teori atribusi mencakup bagaimana individu menafsirkan dan memberikan makna terhadap perilaku mereka atau perilaku orang lain. Auditor mungkin memberikan atribusi terhadap perilaku disfungsional mereka atau perilaku auditor lainnya tergantung pada cara mereka menafsirkan situasi dan faktor-faktor penyebabnya.

Sementara hasil penelitian lain mendukung hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif komitmen organisasi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anastasia et al., 2022; Sugiartini & Hutnaleontina, 2021; Muren & Pangaribuan, 2022) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Komitmen auditor terhadap organisasinya adalah suatu bentuk kesetiaan seorang auditor terhadap organisasinya, di samping juga akan menumbuhkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri auditor dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh sebab itu, komitmen akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi auditor terhadap organisasi (Anastasia et al., 2022). Seorang auditor menjunjung tinggi komitmen organisasi dengan cara menunjukkan kepedulian terhadap organisasi tempatnya bekerja, dan memiliki kesetiaan terhadap organisasinya maka auditor akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan sebagai profesi yang melayani kepentingan masyarakat luas akan memberikan jasa berupa kualitas audit yang baik (Sugiartini & Hutnaleontina, 2021). Auditor yang memiliki komitmen akan menuangkan hal-hal yang positif terhadap keanggotaan serta berpihak sepenuhnya pada berbagai macam pencapaian organisasi. Auditor dapat merasa bahagia dalam menjalani pekerjaannya dan memiliki etos kerja yang baik saat mendapati tantangan. Kepercayaan diri yang tinggi serta dukungan komitmen organisasi yang tinggi sanggup memperkuat pondasi kinerja saat mencapai audit berkualitas (Muren & Pangaribuan, 2022).

Hal tersebut membuat seorang auditor perlu memberikan pendapat yang sesuai terkait laporan keuangan yang diperiksa. Semakin baik komitmen organisasi yang dimiliki oleh auditor maka auditor akan menghasilkan opini yang sesuai dengan realitas yang terjadi dan dapat memperbaiki simetri informasi. Selain itu,

konflik juga akan mereda ketika kebenaran terkait permasalahan yang terjadi dapat ditemukan dan dilaporkan oleh auditor, hal-hal tersebut memerlukan komitmen organisasi yang baik. Semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan semakin baik pula. Auditor yang memiliki keterikatan dan komitmen terhadap organisasi, cenderung lebih peduli terhadap menjaga reputasi dan integritas perusahaan. Komitmen tersebut dapat mendorong auditor untuk melibatkan diri dengan baik dalam proses audit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keseluruhan dari audit yang dilakukan. Komitmen organisasi yang tinggi menciptakan lingkungan di mana auditor lebih cenderung berperilaku secara positif dan fokus pada mencapai kualitas audit yang optimal. Auditor yang memiliki komitmen berdampak pada audit yang berkualitas. Dan dapat disimpulkan bahwa auditor yang berkomitmen atau tanpa komitmen tetap menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan kualitas audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh negatif etika profesi auditor terhadap perilaku disfungsional auditor. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa etika profesi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pura, 2021; Siagian et al., 2022; Ferina et al., 2023) yang menyatakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.

Etika profesi merupakan unsur penting dalam kegiatan audit, sehingga apabila seorang auditor memahami etika profesi maka dalam melakukan kegiatan audit selalu patuh terhadap kode etik dan tidak akan berperilaku disfungsional dalam melakukan audit. Kepatuhan terhadap kode etik menjadi keharusan bagi auditor (Pura, 2021). Etika merupakan suatu konsep yang memuat prinsip-prinsip yang dapat membimbing setiap individu dalam mengambil pilihan yang tepat. Akuntan memiliki kode etik tersendiri yang menjadi pedoman dalam melakukan audit. Semakin tinggi etika maka semakin kecil kemungkinan auditor bersedia bertindak disfungsional. Integritas merupakan faktor penting dalam melakukan audit, sehingga jika akuntan menjalankan etika profesi hendaknya selalu mengikuti etika profesi saat melakukan audit dan menghindari perilaku yang tidak pantas pada saat mengaudit. Kepatuhan terhadap standar etika menjadi tanggung jawab akuntan dalam menjalankan fungsi (Ferina et al., 2023). Penerapan etika profesi auditor membawa penurunan pada terjadinya perilaku disfungsional. Niat untuk melakukan perilaku yang menyimpang berkurang ketika auditor menerapkan prinsip-prinsip etika dalam melaksanakan penugasan audit (Siagian et al., 2022).

Jika auditor memiliki atribusi negatif terhadap norma etika, seperti merasa tidak relevan, dapat mendorong perilaku disfungsional karena mereka cenderung mengabaikan prinsip-prinsip etika. Sebaliknya atribusi positif terhadap etika profesi dapat mengurangi kemungkinan perilaku disfungsional karena auditor lebih mungkin mematuhi standar etika dalam pengambilan keputusan. Etika profesi auditor yang kuat dapat menekan perilaku disfungsional. Auditor dengan integritas dan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika cenderung menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme.

Sebaliknya, jika auditor mengabaikan etika profesi, seperti melibatkan diri dalam konflik kepentingan atau tidak menjaga independensi, dapat mendorong perilaku disfungsional. Keputusan yang tidak etis dapat merugikan integritas laporan audit dan mengurangi kepercayaan publik. Etika profesi auditor yang tinggi dapat mengurangi perilaku disfungsional auditor. Auditor yang berpegang teguh pada prinsip- prinsip etika, seperti independensi dan integritas, cenderung menghindari perilaku yang merugikan, sedangkan ketidakpatuhan terhadap etika profesi dapat mendorong perilaku disfungsional, seperti pelanggaran norma etika dan konflik kepentingan. Dengan demikian, etika profesi auditor memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang positif dan profesional.

Sedangkan Hasil penelitian mendukung hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif etika profesi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut

mengindikasikan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiantoro et al., 2022; Rahayu & Suryanawa, 2020) yang menyatakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Dengan menerapkan etika auditor sebagaimana mestinya akan menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga laporan audit dapat memberikan informasi yang relevan yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Budiantoro et al., 2022). Teori atribusi dapat menjelaskan bahwa timbulnya ketidakkonsistenan pada diri auditor untuk mengikuti atau tidak mengikuti sebagian dari kode etik, serta perbedaan persepsi individu mengenai hal yang etis atau tidak etis dapat menimbulkan ketidakselarasan. Dalam melaksanakan pemeriksaan, seorang auditor harus menjunjung tinggi etika profesinya sebagai auditor agar tercipta transparansi dalam pengelolaan keuangan (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Etika profesi auditor menciptakan dasar yang kuat untuk praktik audit bermutu tinggi, mencerminkan integritas, objektivitas dan tanggung jawab untuk memastikan kualitas audit yang optimal. Dengan menjunjung tinggi nilai etika, auditor cenderung menjalankan tugas dengan jujur, menghindari prasangka, mematuhi standar audit dan memberikan hasil audit yang akurat, meningkatkan kepercayaan publik pada kualitas laporan keuangan yang diaudit. Jika auditor berpedoman pada etika SPAP dalam menganalisis laporan keuangan maka hasil audit laporan keuangan akan lebih berkualitas begitu pun sebaliknya.

5. SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu, kompetensi auditor, komitmen organisasi, dan etika profesi terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tekanan waktu berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan perilaku disfungsional, namun pada saat yang sama juga berkaitan dengan peningkatan kualitas audit dalam konteks penelitian ini. Kompetensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan perilaku disfungsional. Namun, kompetensi auditor tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa keterikatan auditor terhadap nilai dan tujuan organisasi lebih terlihat kontribusinya dalam meningkatkan kualitas audit dibandingkan dalam menekan perilaku disfungsional. Selanjutnya, etika profesi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, etika profesi merupakan faktor penting dalam mengurangi kecenderungan perilaku disfungsional sekaligus meningkatkan kualitas audit. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa perilaku disfungsional dan kualitas audit dipengaruhi oleh kombinasi faktor situasional, individual, dan organisasional.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan auditor dari beberapa BPK Perwakilan di berbagai provinsi agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit, seperti independensi, beban kerja, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, locus of control, budaya organisasi, kepemimpinan, dan skeptisisme profesional. Selain itu, penggunaan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara atau pendekatan campuran, dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan kualitas kerja auditor.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh auditor BPK RI di Indonesia. Kedua, dari populasi sebanyak 90 auditor, hanya 60 responden yang mengembalikan kuesioner dan dapat dianalisis, sehingga hasil penelitian merepresentasikan responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui kuesioner berbasis persepsi responden, sehingga masih terdapat kemungkinan terjadinya bias subjektivitas dan perbedaan pemahaman terhadap pernyataan kuesioner. Keempat, penelitian ini hanya menguji empat variabel independen, yaitu tekanan anggaran waktu, kompetensi auditor, komitmen organisasi, dan etika profesi, sehingga masih terdapat faktor lain yang belum dianalisis dan berpotensi memengaruhi perilaku disfungsional auditor maupun kualitas audit.

REFERENSI

Amaral, R. G., & Wulandari, I. (2023). Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Journal of Comprehensive Science*, *2*(7), 31–41.

Anastasia, N. M. N., Komang Fridagustina Adnantara, & Ni Made Ernila Junipisa. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Journal Research of Accounting*, *3*(2), 173–197. https://doi.org/10.51713/jarac.v3i2.59

Anggara, A., & Murti, N. W. (2019). Effect of Independence, Auditor Experience, Task Complexity, and Time Budget Pressure on Audit Quality (Study on Surakarta, Yogyakarta, and Semarang KAP). *Journal of Indonesian Science Economic Research (JISER)*, *1*(1), 7–12.

Azzahra. (2022). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Psikologi Akuntansi*, *02*(4).

Budiantoro, H., Ogan, C. M., Lapae, K., & Ningsih, H. A. T. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Etika, Due Professional Care Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(2), 316–321.

Chasbiandani, T., Satra, I., & Rizal, N. (2019). Sifat Machiavellian dan Etika Profesi Dalam Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Ekonomi*, *10*(2), 150–158.

Damayanty, A., Giovani, V., & Dini Rosyada. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, *2*(1).

Dewi, E. Y., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Kompetensi dan Moral Reasoning Memoderasi Pengaruh Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, *23*, 240. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p10

Dewi, I. A. W. K., & I D.G. Dharma Suputra. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *27*, 62–89.

Dewi, I. G. A. R. P., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 25–30. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.25-30

Dewi, Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh kompleksitas tugas, time budget pressure, dan gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsional audit. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(1), 288–296.

Djamaa, W., Triastuti, Y., & Diaz Tami, P. (2022). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *4*(1), 120–146.

https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1302

Eka Oktavia, M., & Helmy, H. (2019). Pengaruh Time Budged Pressure Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(4), 1933–1948. https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.187

Ferina, S., Ubaidilla, & Ana Yulianita. (2023). Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Profesionalisme Akuntan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(2), 374–391. https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26179

Hairuddin, S. H. (2022). Pengaruh Moral Reasoning, Religiusitas dan Disfungsional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *5*(2013), 590–596. https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2620

Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 171. https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694

Hasmandra, C. N. D., & Fadliah Nasaruddin. (2019). Pengaruh profesionalisme, time budget pressure, dan kecerdasan spritual terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di makassar. *Paradoks Jurnal Ekonimi*, *2*(2).

Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. John Wiley & Sons, Inc.

Herliza, Y., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Turnover Intention, Komitmen Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Spiritual Quotient (Esq) Terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(3), 1589–1603.

Inawati, D. (2022). Pengaruh Ketidakjelasan Peran, Kelebihan Peran dan Konflik Peran terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Dampaknya terhadap Kinerja Auditor. *Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta*.

Istiqomah, S. S., & Hanny, R. (2017). Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi*, *21*(2), 184. https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.194

Jefrynaldi, & Halmawati. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang). *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *3*(1), 233–247. http://repository.unp.ac.id/35336/

Junitra, R., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1551–1560. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15017

Kelley, H. H. (1973). The processes of causal attribution. *American Psychologist*, *28*(2), 107–128.

Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Arometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *8(1)*, 31–46.

Lele Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, *3*(2), 106–118. https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506

Mardika, I. B. A., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, *27*, 2211. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p21

Martini, N. P. R., & Pertama, I. G. A. W. (2019). Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Komite Audit, Sifat Machiavellian, Tekanan Waktu Dan Tekanan Ketaatan (Studi Kasus KAP di Bali). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, *1*(18), 66–74.

Medina, L. E., & Challen, A. E. (2019). Locus Of Control, Turnover Intention, Kinerja Auditor, Etika Auditor, Komitmen Organisasi Dan Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, *1*(1), 1–21.

Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal*

Akuntansi & Auditing Indonesia, *23*(2), 117–128. https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6

Muren, L. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *1*(2), 215–225. https://doi.org/10.59086/jam.v1i2.103

Nehme, R., Michael, A., & Kozah, A. E. (2020). Performance appraisal and premature sign-offs and underreporting of chargeable time of external auditors – internal benchmarking of experience and gender. *Benchmarking*, *28*(4), 1319–1334. https://doi.org/10.1108/BIJ-10-2019-0467

Pangaribuan, H., Sihombing, J., & Dutrianda, I. (2020). Studi Terkait Dengan Standar Pengendalian Mutu Dan Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomis, 13(4a)*, 17.

Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *7*(8), 658. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013

Pratiwi, A. A. C., Ni Nyoman Ayu Suryandari, & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, *2507*(February), 1–9.

Pura, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional dan Etika Profesi terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *4*(2), 204–217. https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p204-217

Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2019). the Effect of Audit Competence, Independence, and Professional Skeptism on Audit Quality With Auditor'S Ethics As Moderation Variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, *18*(5), 135–144.

Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 85–100. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492

Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(3), 686. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11

Rahmawati, P., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, *8*(1), 35. https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102

Riaweny, D. E. (2020). Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta. *Repository.Stei.Ac.Id*, *2014*, 1–23.

Rindawan, F. P. (2018). Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Kinerja dan Niat Mengundurkan Diri: Perilaku Audit Disfungsional. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, *14*(1), 28–39.

Rismaadriani, N. M., Sunarsih, N. M., Ayu, I., & Munidewi, B. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pperilaku Disfungsional Auditor. *Current Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *3*(1), 219–229.

Rohman, A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *3*(2), 241–256.

Saputra, K. D., Purwati, A. S., Azhar, S., & Putri, P. K. (2020). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Implementasi Internasional Standards on Auditing (ISA) di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta Purwokerto. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah*

Akuntansi, *17*(2), 169–182. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.4627

Sartono, Iwan, B., Widowati Mustika, D., & Sam'ani. (2020). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP di Jawa Tengah). *Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines*, *3*, 488–496.

Siagian, R. L., Mukhlasin, M., Reskino, R., & Sitompul, R. (2022). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, Dan Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *3*(3), 355–369.

Sugiartini, N. K., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Integritas, Komitmen Organisasi Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 93–119. https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1493

Suryaningsih, E., & Khabibah, N. A. (2022). Peran Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Perilaku Audit Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Educational and Language Research*, *1*(6), 631–636.

Tianingsih, P., Rustiana, S. H., & Sarwoko, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Moderasi Oleh Religiusitas. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, *2*(1), 40–52.

Triono, H. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasional, Locus of Control, dan Posisi Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Ilmiah Aset*, *22*(2), 117–130. https://doi.org/10.37470/1.22.2.167

Wayan Ayu Puspita, N., Wayan Rustiarini, N., Putu Shinta Dewi, N., (2023). Stres Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Disfungsional Audit: Tekanan Anggaran Waktu sebagai Pemoderasi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *5*(Juni), 385–402.

Wiyantoro, L. S., Yan, C., & Yuanyuan, L. (2023). Evaluating the performance of external auditor during COVID-19 : The case of dysfunctional audit behaviour in Indonesia. *Cogent Business & Management*, *10*(2). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2246744

Wulandari, N. A., & Hidayat, H. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan KepentinganKlien Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Perspektif Bisnis*, *5(1)*, 42–51.

Yuhan, E. (2022). Pengaruh DUE Professional Care, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Locus Of Control Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Parsimonia*, *9*(2), 58–76.